

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas sub-bab sebagai berikut: (1) Latar Belakang (2) Rumusan Masalah (3) Tujuan Penelitian (4) Manfaat Penelitian (5) Batasan Masalah (6) Penegasan Istilah.

1. 1 Latar Belakang

Setiap negara pasti memiliki beranekaragam kebudayaan, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia adalah negara multikultur terbesar di dunia. Negara multikultur adalah sebuah negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan yang ada di dalam negara tersebut. Negara Indonesia sebagai negara multikultur dapat terlihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang begitu kompleks, beragam, dan luas. Menurut Kusumohamidjojo (2000:45) “Indonesia terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain yang masing-masing *plural* (jamak) dan sekaligus juga heterogen “aneka ragam”. Sebagai negara yang *plural* dan heterogen, Indonesia memiliki potensi kekayaan multi etnis, multi kultur, dan multi agama dimana semuanya merupakan potensi untuk membangun negara multikultur yang besar bernama “*multikultural nation-state*”.

Indonesia biasa dikenal dengan negara kepulauan terbesar di dunia. Masyarakatnya yang *pluralistik*, setiap pulau dan kepulauan didiami oleh suku bangsa, aneka seni dan kebudayaan. Pluralitas dan heterogenitas yang tercermin pada masyarakat Indonesia diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang kita kenal dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*”, yang mengandung makna meskipun Indonesia beraneka ragam, tetapi terintegrasi dalam kesatuan. Hal ini merupakan

sebuah keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia yang bersatu dalam suatu kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa dan bernegara yang harus diinsafi secara sadar. Budaya yang dimiliki oleh masing-masing kelompok tersebut tentunya memiliki ciri atau keunikan tersendiri dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Secara sederhana kebudayaan dapat membentuk sifat dan karakter masyarakat dan juga sebagai sarana untuk menciptakan persatuan dan kesatuan di antara masyarakat.

Kebudayaan merupakan investasi masa depan dalam membangun peradaban bangsa. Karena itu, pemajuan kebudayaan Indonesia harus dipertahankan, dengan berbagai macam upaya yang dilakukan. Melalui Undang-undang No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan dalam pasal 32 ayat 1 berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”, pemerintah pusat memberikan kebebasan penuh kepada pemerintah daerah untuk mengelolah dan mengembangkan serta memajukan kebudayaan yang ada didaerahnya masing-masing. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Flores Timur bersama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah dengan membuat kebijakan untuk memasukan mata pelajaran MULOK dalam kurikulum pendidikan bagi setiap jenjang sekolah, dan pengadaaan festival budaya secara rutin setiap tahun, serta pengadaaan sanggar budaya disetiap kecamatan yang mengelolah dan mengembangkan semua seni budaya daerah termasuk Tarian *Hedung*.

Menurut Bebe (2018:321), Tarian *Hedung* merupakan tarian tradisional dalam budaya masyarakat Adonara. Tarian ini merupakan tari perang yang dulunya

dibawakan untuk menyambut pahlawan yang pulang dari medan perang. Tarian ini melambangkan nilai-nilai kepahlawanan dan semangat berjuang yang tak kenal menyerah. Tarian *Hedung* dalam pertunjukanya dimainkan oleh para penari pria ataupun wanita. Untuk jumlah penari biasanya tidak menentu dan juga sesuai dengan kebutuhan. Dalam tarian ini akan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu yang pertama adalah *Hedung Tubak Belo* (menggambarkan perang tanding), kedua adalah *Hedung Hodi Kotek* (menyambut para pahlawan pulang dari medan perang), dan yang ketiga adalah *Hedung Megeng Kabeleng* (penyambutan tamu). Jenis Tari *Hedung* ini umumnya ditampilkan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Biasanya gerakan Tari *Hedung* ini lebih mengarah kepada tarian perang dengan memainkan senjata sebagai properti tarian.

Latar belakang tari *Hedung* di pengaruhi oleh gejolak perang/permusuhan saudara yang sudah dimulai pada masa Demon dan Paji. Demon dan Paji adalah dua bersaudara yang hidup berdampingan pada zaman dahulu dan saling bermusuhan. Kisah yang mengandung unsur heroik. Cerita Demon dan Paji merupakan sebuah perjalanan sejarah peradaban di wilayah kebudayaan Adonara. Kisah Demon dan Paji merupakan ciri khas masyarakat tradisional Adonara yang membedakan berbagai kelompok sosial sekaligus menjelaskan spesifik dengan kebudayaan lain (Bebe, 2018:109). Hingga saat ini seni tari *Hedung* masih tetap berkembang, terutama di wilayah pedesaan. *Hedung* di pandang bukan sebagai hiburan semata, namun juga memiliki nilai kehidupan para leluhur yang berjiwa kepahlawanan. *Hedung* dianggap menunjukan gambaran tentang watak dan jiwa dari masyarakat Adonara. Sampai saat ini pertunjukan tari *Hedung* tetap berkembang di berbagai lapisan masyarakat. Tarian

Hedung senantiasa mengandung nilai-nilai luhur kehidupan, yang setiap akhir dari gerakan tarian *Hedung* menggambarkan adanya kemenangan dan kekalahan. Hal ini mengandung sebuah falsafah bahwa kekuatan akan selalu unggul atau menang, sedangkan kelemahan akan selalu terkalahkan.

Perkembangan dan kemajuan teknologi memiliki dampak terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi dikalangan masyarakat. Namun kebudayaan yang satu ini tidak mengalami masa transformasi, akan tetapi seiring perkembangan zaman, tarian *Hedung* ini sudah berbeda fungsi dan maknanya. Tarian *Hedung* ini tidak hanya di peragakan oleh masyarakat Adonara dalam mengantar dan menjemput pahlawan dari medan perang saja, tetapi bisa diperagakan dalam acara-acara adat, festival kebudayaan, penjemputan tamu-tamu istimewa, maupun peringatan hari-hari besar.

Tarian *Hedung* ini cenderung diabaikan oleh beberapa lapisan masyarakat, karena mereka beranggapan bahwa tarian ini sudah tidak lagi relevan dengan zaman. Perkembangan era globalisasi turut mempengaruhi lunturnya tari *Hedung* itu sendiri. Banyaknya budaya barat yang tersebar dikalangan masyarakat luas salah satunya melalui teknologi, membuat masyarakat khususnya generasi muda Adonara lebih tertarik untuk mengetahui budaya barat yang dianggap lebih modern.

Lunturnya kebudayaan yang satu ini juga dilihat dari bagaimana antusiasme warga atau masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa budaya. Kegiatan festival budaya yang di laksanakan setiap tahun menyongsong hari kemerdekaan 17 Agustus menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang hadir hampir seluruhnya namun yang berpartisipasi dalam tarian *Hedung* hanya sebagian saja dan itupun sebagian besar dari kalangan orang tua. Bahkan, setiap masyarakat yang hadir

dalam acara-acara kesenian yang menampilkan tarian *Hedung* hanya menikmati penampilan dari tarian *Hedung* yang di suguhkan namun tidak memahami makna dan fungsi dari tarian *Hedung* yang menjadi identitas dari daerahnya sendiri.

Identitas etnik yang ditunjukan lewat tarian *Hedung* memberikan makna tersendiri dalam diri masyarakat Adonara. Setidaknya etika moral yang dapat kita lihat dalam tarian *Hedung* tersebut. Oleh karena itu, dengan pemahaman penulis dan sumber yang terbatas, penulis mencoba mengkaji kebudayaan yang menjadi ciri khas dan identitas masyarakat Adonara adalah tarian *Hedung*/perang. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan Indonesia sangatlah beragam antara satu daerah dengan daerah yang lain, dalam hal keragaman budaya. Berdasarkan dengan hal ini, membuat penulis mengangkat tema skripsi dengan judul “***Tarian Hedung Sebagai Bentuk Identitas Budaya Masyarakat Adonara Studi Kasus Di Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tarian *Hedung* menjadi identitas budaya masyarakat Adonara?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian Tarian *Hedung*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Tarian *Hedung* menjadi identitas masyarakat Adonara

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelestian Tarian *Hedung*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dikaji ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Tarian *Hedung* dan menambah perbendaharaan kajian ilmiah mengenai Tarian *Hedung* sebagai identitas budaya masyarakat Adonara, Kecamatan Witiama, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat melestarikan kebudayaan ini karena Tarian *Hedung* akan menambah kekayaan budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pengalaman mengenai makna budaya tarian sebagai penguatan identitas masyarakat.

b. Bagi jurusan PPKn

Hasil penelitian ini bermanfaat bahwa tarian identik dengan sebuah seni, sedangkan manfaat lain bahwa menanamkan rasa kepahlwanan, nasionalisme, cinta tanah air, dan bangga akan budaya sendiri.

c. Bagi Masyarakat Adonara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai Tarian *Hedung* sebagai kebudayaan khas masyarakat Adonara dan menambah daya apresiasi masyarakat terhadap Tarian *Hedung*.

1.5 Batasan Masalah

Menghindari salah persepsi atau cakupan masalah yang melebar dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada Tarian *Hedung* sebagai bentuk identitas masyarakat Adonara Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.6 Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan menjelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi dan yang menjadi kata-kata pokok dalam judul tersebut. Maka istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Tarian *Hedung*

Menurut Bebe (2018:321) Tarian *Hedung* adalah tarian untuk menyambut para pahlawan yang kembali dari medan perang. Tarian ini melambangkan nilai-nilai kepahlawanan dan semangat berjuang yang tak kenal menyerah. Dewasa ini, Tarian *Hedung* yang merupakan salah satu tarian kebanggaan masyarakat Adonara juga dibawakan dalam acara seperti penyambutan tamu, pada pesta adat seperti; pembuatan rumah adat dan pernikahan dan pesta sakramen Imamat.

1.6.2 Identitas Budaya

Menurut Liliweri (2002:68) secara etimologi, kata identitas berasal dari kata *identity* yang berarti (1) kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu

keadaan yang mirip satu sama lain, (2) kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama diantara dua orang atau dua benda, (3) kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama diantara dua orang individu atau dua kelompok atau benda. Koentjaraningrat (dalam Maran 2007:26) menyatakan bahwa pengertian budaya adalah semua sistem ide, gagasan, rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang nantinya akan dijadikan klaim manusia dengan cara belajar.

Identitas budaya adalah rincian karakteristik atau ciri-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diketahui batas batasnya tatkala dibandingkan dengan karakteristik atau ciri-ciri kebudayaan orang lain.

1.6.3 Masyarakat Adonara

Nama Adonara mempunyai dua pengertian. Adonara berasal dari kata "*Ado*" dan "*Nara*". *Ado* ini mengingatkan orang Adonara akan pria pertama yang hidup di pulau itu yakni *Kelake Ado Pehan*. Sedangkan "*Nara*" artinya kampung, bangsa, kaum kerabat. Jadi Adonara artinya *Ado* punya kampung, *Ado* punya suku bangsa, *Ado* punya keturunan dan kaum kerabat (Hidayat, 2014).

Adonara juga berasal dari kata *Adoknara* "*Adok*" yang yang berarti mengadu domba dan "*nara*" yang artinya kampung, suku bangsa, kaum kerabat, golongan atau Puak. Jadi *Adoknara* artinya mengadu domba warga antar kampung, suku bangsa, kaum kerabat. Pengertian ini merujuk pada watak khas masyarakat Adonara yang "gemar" berperang. Jika hendak berperang, maka para pihak akan menghubungi "*nara*" yakni keluarga, saudara, kaum kerabat di kampung lainnya agar memihak kepada mereka dalam perang tanding.

Masyarakat Adonara yang terdiri dari sekelompok desa di bawah suatu pemerintahan. Masyarakatnya adalah campuran pemeluk agama islam dan katolik, yang saling terhubung melalui ikatan pernikahan dan garis keturunan.

